

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kepadatan penduduk yang semakin meningkat pada tiap tahunnya. Menurut data BPS tahun 2012 didapatkan informasi bahwa penduduk Indonesia yang mencapai 270.567.260 jiwa, 30,12% adalah bayi. Berbicara mengenai proporsi penduduk Indonesia dengan bayi, di Jawa Tengah pada tahun 2012 jumlah bayi mencapai 2,531,882 dan angka kelahiran hidup 579,324 jiwa. Sedangkan Angka kesakitan bayi juga bervariasi setiap tahunnya pada tahun 2012 saja mencapai 5.627 dengan kasus terbanyak karena masalah pencernaan.

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. (Dasuki, 2003) Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1

tahun), toddler (1-2,5 tahun), Pre-School (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja 11-18 tahun. Rentang ini berbeda antara anak satu dengan yang lain tergantung latar belakang lingkungan dan budaya.

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali (Departemen Kesehatan, 2009). Seorang bayi yang baru lahir sangat bergantung dengan lingkungannya dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya.

Secara alamiah, seiring bertambahnya usia bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan motorik halus, kasar, perkembangan kemampuan verbal, dan personal sosial. Perkembangan bayi Tidak hanya di pengaruhi oleh faktor gizi saja. Bayi juga memerlukan interaksi dari kedua orang tua dan orang-orang disekitarnya. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak perlu diberikan stimulasi. Stimulasi merupakan suatu rangsangan yang diberikan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal (Eveline & Djamaludin, 2010)

Stimulasi adalah hal yang harus dilakukan agar kecerdasan bayi berkembang secara optimal. Dengan stimulasi, mielinisasi atau pembentukan selubung saraf otak akan cepat terbentuk. Semakin banyak stimulasi

diberikan, semakin banyak pula cabang neuron yang dibentuk, sehingga terbentuk komunikasi sel antar otak yang baik (Pratyahara, 2012).

Stimulasi yang diberikan dapat melalui sentuhan-sentuhan lembut seperti pijat bayi. Pijat bayi adalah sentuhan atau pijatan pada bayi sangat banyak manfaatnya, pijatan akan mempererat hubungan ibu dan bayinya dan akan menjadi dasar yang positif untuk pertumbuhannya. (Utami Roesli 2009). Pijatan pada bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya. Pijat bayi sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik dan emosi bayi (Schneider, Elaine Fogel 2005)

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama apabila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. (Dasuki, 2003). Dewasa ini penelitian di Australia yang diungkapkan oleh Lana Kristiane F. Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik. (Roesli, 2001). Namun Ilmu Kedokteran tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. (Sari, 2004). Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi.

Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Terlebih dapat meminimalisir angka kesakitan bayi khususnya masalah pencernaan. Dengan pemijatan akan membantu tersusunnya organ bagian dalam perut secara merata (Sari, 2004).

Desa Keden merupakan desa yang terdiri dari beberapa dukuh, yaitu Keden Wetan, Keden Krajan, Keden Kulon, Mangunan, Poko, Randusari, Mojokembang dan Ngleri. Dengan wilayah geografis yang subur yang memiliki mayoritas penduduk beranekaragam, angka kelahiran bayi di kelurahan ini pada tiap tahunnya selalu bervariasi, yaitu dibuktikan dengan data dari bidan desa bahwa angka kelahiran bayi pada tahun 2012 angka kelahiran bayi dukuh Keden Wetan ada 1 bayi, Keden Krajan ada 1 bayi, Keden kulon ada 3 bayi, Mangunan ada 1 bayi, Poko ada 8 bayi, Randusari ada 4 bayi, Mojokembang ada 2 bayi, dan Ngleri ada 4 bayi. Desa yang mempunyai angka kelahiran yang cenderung bervariasi tersebut, masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang diturunkan oleh nenek moyang dahulu, dibuktikan dari informasi bahwa praktik pijat bayi yang dilakukan oleh warga setempat hanyalah ke dukun bayi, tidak ke tenaga medis setempat karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa dukun bayi mempunyai trik yang berhubungan dengan faktor budaya yang akan membuat bayi mereka tidak sering rewel.

Dari study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juni sampai 2 Juli 2013 kepada 10 ibu yang memiliki bayi dengan usia kurang dari 13 bulan dengan metode wawancara diperoleh informasi bahwa dari 10 responden, 9 orang menyatakan bahwa tidak pernah melakukan pijat bayi secara mandiri kepada anak mereka dan hanya 1 responden yang rutin melakukan pemijatan kepada anak mereka setiap sore sebelum mandi. Mereka hanya mengantarkan anak mereka sesekali tiap satu bulan, atau dua bulan sekali ke dukun bayi desa. Mereka beranggapan bahwa yang mampu dan bisa memijat bayi hanya dukun bayi. Dengan begitu didapatkan informasi bahwa intensitas pemijatan kepada bayi sangat kurang, para ibu cenderung memijatkan anak mereka ke dukun bayi, bukan ke tenaga medis. Karena sebagian besar orang tua menganggap bahwa dukun bayi mempunyai trik yang berkaitan dengan faktor keyakinan budaya yang membuat bayi mereka tidak sering rewel.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi di kelurahan Keden, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Agar nantinya diharapkan tidak hanya dukun bayi saja yang mampu melakukan pijat bayi, namun orang tua juga bisa melakukan pemijatan pada anak mereka setiap waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang dan permasalahan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi di kelurahan Keden, Kalijambe, Kabupaten Sragen?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi di Kelurahan Keden, Kalijambe Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan orang tua tentang pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan orang tua tentang pijat bayi setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan anak tentang pijat bayi.
- b. Hasil penelitian diharapkan akan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hal mengenai pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Sebagai bentuk aplikatif menuangkan teori yang selama ini didapatkan oleh peneliti selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan sebuah informasi bahwa tidak semua warga mengerti dan memahami akan pijat bayi, dan diharapkan agar kader pelayanan kesehatan setempat secara rutin melakukan penyuluhan mengenai pijat bayi atau informasi mengenai isu- isu kesehatan terbaru di setiap kegiatan Posyandu anak.

c. Bagi Bayi

Memberikan manfaat bagi perkembangan bayi agar optimal dan meningkatkan daya tahan tubuh agar jarang sakit.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan tambahan informasi & pengetahuan kepada orang tua bayi agar nantinya diharapkan orang tua dapat melakukan dan mempraktekan pijat bayi kepada bayi mereka.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penulis ketahui, berdasarkan telaah pustaka telah ada penelitian sejenis mengenai pengaruh pijat bayi tetapi dengan variabel terikat yang berbeda. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Kelurahan Keden, Kalijambe, Kabupaten Sragen” yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Beberapa penelitian sejenis yang memiliki kesamaan, antara lain:

1. Riasma Oktobriarani, Rona. 2010. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi Di POLINDES Harapan Bunda, Sukoharjo”. Penelitian ini yang dilakukan pada periode mei- juni 2010 DI POLINDES Harapan Bunda Sukoharjo. Uji Hepotesis menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan “Purposive Sampling” dengan jumlah sampel 32. Berdasarkan analisis

secara keseluruhan didapatkan nilai thitung > ttabel ($29,231 > 2,040$) atau $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Ini berarti terdapat perbedaan bermakna antara praktik ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberi pendidikan kesehatan dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.

Persamaan terletak pada uji hipotesisnya *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One group pretest- posttest* dengan variabel bebasnya pijat bayi. Perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

2. Ratna Pratiwi, Anindita. 2013. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi di Desa Pandak Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas". Uji Hipotesis uji *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$ pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p = 0,131$ dan nilai $p = 0,046$ pada kelompok intervensi. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan hasil nilai $p = 0,879$. Dan didapatkan kesimpulan Tidak ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan.

Persamaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu Pijat Bayi. Perbedaannya pada uji hipotesisnya dengan *Quasi Eksperiment* dan rancangan *One Group pre-test post-test* dan variabel terikatnya yaitu peningkatan pengetahuan ibu.

3. Sugiharti, Nining., Alie, Yuliati. 2011. Pengaruh Pemijatan pada Bayi Usia 4-6 Bulan terhadap Peningkatan Berat. Badan di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *Pretest – Posttest group design*. Populasinya adalah bayi usia 4 – 6 bulan yang tinggal di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada 26 Mei – 26 Juni 2011. Sampel yang diambil sebanyak 11 bayi yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen adalah pemijatan. Variabel dependen adalah berat badan. Pengumpulan data dengan observasi berat badan dan dilakukan penimbangan. Data dianalisis dengan uji statistik paired T-test ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh $\alpha = 0,000$. Karena $\alpha (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemijatan bayi pada usia 4 – 6 bulan terhadap peningkatan berat badan dengan tingkat hubungan kedua sampel 0,918 yang berarti hubungannya sangat kuat.

Persamaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu Pijat Bayi. Perbedaannya pada uji hipotesisnya dengan *Quasi Eksperiment* dan rancangan *One Group pre-test pos- test* dan variabel terikatnya yaitu peningkatan pengetahuan ibu
4. Sari, Dewi Afrita., Misrawati., Agrina. 2012. Pengaruh Pijat Bayi Baru Lahir Terhadap Bounding Attachment.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Arifin Ahmad, Camar dengan sampel 30 responden. 15 responden kelompok eksperimen dan 15 kelompok control. Dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat dengan *t-test dependent dan independent*. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa dengan pijat bayi dapat meningkatkan *bounding attachment* dengan kelompok eksperimen yang *significant* dengan bayi yang dilakukan pemijatan dengan *p value* $(0,000) > \alpha (0,05)$.

Persamaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu Pijat Bayi. Perbedaannya pada uji hepotesinya dengan Quasi Eksperimen dan rancangan *One Group pre-test post-test* dan variabel terikatnya yaitu peningkatan pengetahuan ibu.